



## Efektivitas Metode *Tasmi*' Terhadap Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Santri Puteri Asrama Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

Abdul Rouf<sup>1</sup>, Eny Ftimatuszuhro P.<sup>2</sup>, Kholiqul Firnanda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Darul 'Ulum Jombang

<sup>1</sup>[abrouf671@gmail.com](mailto:abrouf671@gmail.com), <sup>2</sup>[enyfatim.1962@gmail.com](mailto:enyfatim.1962@gmail.com),

<sup>3</sup>[kholiqulfirnanda@gmail.com](mailto:kholiqulfirnanda@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode *Tasmi*' terhadap kelancaran hafalan Al-Qur'an Santri Puteri Asrama Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, angket dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan metode statistik dengan rumus korelasi product moment.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis korelasi product moment keefektifan metode *Tasmi*' mempunyai tingkat korelasi terhadap kelancaran hafalan Al-Qur'an santri puteri asrama Al-Husna dengan indeks korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,59 dan hasil tersebut dapat diinterpretasikan pada taraf signifikan 5% = 0,4438 sedangkan pada taraf 1% = 0,5614. Sehingga dapat diketahui bahwa  $r_{xy}$  lebih besar dari taraf signifikan, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Jadi terdapat pengaruh positif keefektifan metode *Tasmi*' terhadap kelancaran hafalan Al-Qur'an Santri Puteri Asrama Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

Kata kunci: Metode *Tasmi*' , hafalan Al-Qur'an, Santri Puteri

## ABSTRACT

*This quantitative study aimed to determine the effectiveness of the Tasmi' method on the fluency of Quran memorization among female students at the Al-Husna Dormitory at the Darul Ulum Islamic Boarding School in Jombang.*

*Data collection methods included observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data were analyzed statistically using the product-moment correlation formula.*

*The results of this study indicate that, based on the product-moment correlation analysis, the Tasmi' method correlates significantly with the fluency of Quran memorization among female students at the Al-Husna Dormitory, with a correlation index ( $r_{xy}$ ) of 0.59. These results can be interpreted as 0.4438 at the 5% significance level and 0.5614 at the 1% significance level. Therefore, since  $r_{xy}$  is greater than the significance level, the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted. So there is a positive influence of the effectiveness of the Tasmi' method on the fluency of memorizing the Al-Qur'an of female students at the Al-Husna Dormitory of the Darul Ulum Islamic Boarding School, Jombang.*

**Keywords:** *Tasmi' method, Al-Qur'an memorization, female students*

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt. yang ditulis dalam mushaf dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW (Shiddieqy dan Hasbi, 2002). Kata Al-Qur'an menurut Bahasa artinya bacaan, sedangkan menurut istilah adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir melalui malaikat jibril dari mulai surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas sebagai sumber hukum dan pedoman bagi pemeluk ajaran islam yang apabila dibaca akan bernilai pahala.<sup>1</sup> Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci yang dijamin keaslanya oleh Allah SWT.<sup>2</sup>

Allah menyatakan di dalam firman-Nya Surat Al-Hijr ayat 9:

---

<sup>1</sup>Imam Mashudi Lathif, "Efektivitas Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini", dalam *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* Vol. 4, No. 2, Desember 2019, hlm. 314

<sup>2</sup>Isna Amalia Akhmar, "Metode Epektif Menghafal Alquran Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyyah" dalam *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (Bogor, 2021) hlm 4

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”.  
(Q.S. Al-Hijr [15] : 9)<sup>3</sup>

Pada Surat Al-Hijr ayat 9, Allah mengatakan bahwa Dialah yang menurunkan Al-Qur'an kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW, dan Dia akan memastikan bahwa itu benar dan murni ini adalah salah satu keunggulan Al-Qur'an dibandingkan dengan kitab lain yang diturunkan kepada utusan-Nya sebelumnya.

Di dalam sebuah hadits juga disebutkan dalam bahwa Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

Artinya : *Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka baginya satu kebaikan. Satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan alif laam miim itu satu huruf, tetapi aliif itu satu huruf, laam itu satu huruf, dan miim itu satu huruf.* (HR. Tirmidzi)<sup>4</sup>

Hadits ini menunjukkan bahwa setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur'an akan mendapatkan satu pahala kebaikan, dan setiap kebaikan tersebut akan dibalas dengan sepuluh kali lipat pahala. Ini adalah berita baik bagi orang Islam yang membaca Al-Qur'an karena mereka akan mendapatkan pahala yang besar setiap kali mereka membacanya. Rasulullah SAW juga mengatakan bahwa tidak hanya kata atau kalimat yang dihitung, tetapi setiap huruf yang dibaca dihitung secara terpisah. Misalnya, ketika kita membaca kalimat "alif laam miim", kita akan mendapat pahala tiga kali lipat karena membaca tiga huruf sekaligus, bukan satu kalimat.

Hadits ini menunjukkan keutamaan membaca Al-Qur'an. Tidak hanya membaca yang memerlukan pemahaman, tetapi bahkan membaca

<sup>3</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)

<sup>4</sup>lihat lebih lanjut di [www.jateng.nu.or.id.com](http://www.jateng.nu.or.id.com), diambil pada 23 Desember 2024

tanpa memahami maknanya pun mendapatkan pahala yang besar. Tentu saja, memahami dan mengamalkan apa yang dibaca akan memberikan pahala yang lebih besar lagi. Tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal Al-Qur'an akan selalu menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan penuh perhatian. Dalam hadis ini, setiap huruf yang diucapkan atau dibaca, baik saat menghafal, atau mengulang hafalan, akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Jika seorang penghafal membaca satu huruf, mereka akan mendapatkan sepuluh kali lipat pahala. Ini berlaku untuk setiap huruf yang diucapkan, baik saat menghafal maupun mengulang hafalan. Hal ini pasti mendorong penghafal Al-Qur'an untuk terus membaca dan berlatih untuk mempertahankan hafalannya.

Selain itu Seorang penghafal Al-Qur'an dapat memperoleh pahala untuk setiap huruf yang dihafal, tidak hanya menghafal satu ayat. Karena setiap huruf dianggap sebagai satu kebaikan yang dilipat gandakan sepuluh kali, semakin banyak ayat yang dihafal, maka semakin banyak pahala yang diperoleh. Dengan mengetahui bahwa setiap huruf Al-Qur'an membawa pahala yang berlipat ganda untuk setiap huruf yang dibaca, seorang penghafal Al-Qur'an akan merasa lebih bersemangat dan termotivasi untuk melanjutkan perjuangan mereka dan mempertahankan hafalan dengan meningkatkan kualitas hafalan mereka. Hadis ini sangat memberi dorongan moral yang kuat untuk terus berusaha membaca Al-Qur'an setiap hari.

Proses penghafalan Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam, terutama bagi para santri di pondok Pesantren. Banyak pondok pesantren yang memiliki program khusus untuk mengajarkan dan memfasilitasi penghafalan Al-Qur'an, dengan tujuan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu duniawi, tetapi juga cerdas dan faham dalam pengetahuan agama. Salah satu metode yang diterapkan dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah metode *Tasmi'*, yang memudahkan proses penghafalan dan menjaga kelancaran hafalan santri.

Metode *Tasmi'* adalah metode yang efektif untuk menghafal Al-Qur'an dan mempertahankan kelancaran hafalan. Namun, hafalan di setiap individu pasti berbeda-beda, ada beberapa cepat, dan ada juga yang lambat. Untuk memperkuat ingatan hafalan, seorang penghafal Al-Qur'an biasanya membaca dan menghafalnya dengan pelan dan penuh konsentrasi. Karena untuk membedakan huruf satu dan huruf yang

lainnya sangat membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Oleh sebab itu, menghafal dengan jumlah sedikit tapi lancar itu lebih baik daripada menghafal dengan jumlah banyak tapi berantakan.

Penerapan dalam Tahfidz Al-Qur'an sangat di perlukan suatu metode yang digunakan sebagai pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an, bukan hanya sebagai pendukung dalam proses menghafal, tapi juga sebagai alat untuk mencapai tujuan yang di inginkan sebagai penghafal Al-Qur'an. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *Tasmi'* (sema'an).<sup>5</sup>

*Tasmi'* atau memperdengarkan hafalan Al-Quran di depan orang lain, merupakan salah satu ciri khas dalam dunia menghafal Al-Quran. Dalam proses *Tasmi'* dan pembelajaran Al-Qur'an, seorang santri berhadapan langsung dengan guru, dan jika terdapat kesalahan dalam bacaan, maka guru dapat segera memberikan koreksi. Hal itu menjadikan keberadaan seorang guru sangat penting bagi seorang penghafal dan sudah menjadi tradisi yang tak terpisahkan dalam sejarah menghafalan Al-Qur'an.<sup>6</sup>

"*Tasmi'*" berarti "memperdengarkan", sehingga metode ini merupakan suatu kegiatan dengan memperdengarkan bacaan untuk dihafalkan, baik secara individu maupun berkelompok. Tujuannya adalah untuk mengetahui letak kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an, baik dari segi huruf maupun tajwid. Metode ini juga dianggap sangat penting untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an para santri.<sup>7</sup>

Selain itu metode *Tasmi'* juga berfokus pada kegiatan mengulang hafalan secara berulang-ulang dengan tujuan memperkuat daya ingat santri. Dalam praktiknya, metode ini melibatkan hafalan yang dibaca berulang-ulang di depan seorang pengajar atau penguji yang bertugas untuk memeriksa dan memberikan koreksi terhadap hafalan tersebut.

---

<sup>5</sup>Shinta Ulya Rizqiyah, "Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus", dalam *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2 Desember 2022, hlm 136

<sup>6</sup>Aziz Hamidi, "Efektivitas Penerapan Metode 3T + 1M Dalam Menghafal QS Ali Imron Ayat 190-191 Di Kelas XII SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022", dalam *LAKSMI SARI: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 2, No. 4, Oktober 2022, hlm 17

<sup>7</sup>Rahmatin, "Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Tasmi' Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury" dalam *Sinta: Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 6 No. 2 September 2022, hlm. 4946

Dengan demikian, metode *Tasmi'* bukan hanya membantu dalam menghafal, tetapi juga memastikan kualitas hafalan tersebut tetap terjaga.

Metode *Tasmi'* merupakan salah satu metode pembelajaran hafalan Al-Quran yang menekankan pentingnya mendengarkan hafalan yang disampaikan oleh santri kepada seorang pendengar, seperti guru atau teman sebaya, yang berfungsi untuk memeriksa dan mengoreksi bacaan. Dengan kegiatan ini, santri tidak hanya melatih hafalan mereka, tetapi juga meningkatkan kemampuan membaca dengan tartil dan menjaga konsistensi hafalan.

Ada berbagai macam keunggulan dari metode *Tasmi'* ini, antara lain:

1. Membantu menjaga dan memperlancar hafalan

Dengan menyetorkan hafalan kepada orang lain, menjadikan hafalan mereka tetap terjaga karena mendapatkan pengawasan langsung dari pendengar sehingga santri terdorong untuk mempersiapkan diri dengan baik dan hafalan mereka tidak mudah terlupakan. Selain itu, pendengar dapat memberikan koreksi jika terdapat bagian yang lupa atau tidak sesuai.

2. Membantu menyadari kesalahan dalam hafalan.

Ketika santri menyetorkan hafalannya kepada gurunya, mereka akan lebih mudah menyadari kesalahan, seperti kekeliruan dalam urutan ayat, lafal yang kurang tepat, hukum tajwid dan makhorijul hurufnya. Hal ini menjadikan santri lebih kritis terhadap hafalan mereka sendiri karena terdapat pihak lain yang memerhatikan dan memberi masukan.

3. Membantu meningkatkan semangat dan rasa percaya diri dalam hafalan.

Dengan adanya kegiatan *Tasmi'* ini dapat memberikan motivasi tambahan bagi santri karena terdapat target tertentu yang harus dicapai seperti ujian *Tasmi'* yang menjadikan santri terus semangat untuk memperbaiki dan menambah hafalan. Selain itu, pengakuan atas pencapaian hafalan juga memberikan rasa percaya diri yang membuat santri untuk terus melangkah.<sup>8</sup>

Metode ini juga diterapkan di asrama putri Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, yang merupakan salah satu pesantren terbesar di Jombang yang berdedikasi untuk menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang mendalam.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm 4951

Metode *Tasmi'* dianggap dapat meningkatkan kualitas hafalan, terutama kelancaran dan ketepatan hafalan Al-Qur'an, sehingga dipilih sebagai bagian dari upaya mempermudah penghafalan. Namun, keefektifan metode *Tasmi'* dalam meningkatkan kelancaran hafalan masih perlu diteliti, terutama faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

Sebagian besar ada beberapa penelitian yang berfokus pada teori dasar atau metode umum menghafal Al-Qur'an, tetapi sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan metode *Tasmi'* dan bagaimana efeknya terhadap kelancaran hafalan santri putri di Asrama Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang seberapa efektif penggunaan metode *Tasmi'* dalam membantu santri menghafal Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode *Tasmi'* dapat mempengaruhi kelancaran hafalan santri dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an di pesantren, serta memberikan wawasan lebih dalam tentang penerapan metode *Tasmi'* dalam pendidikan agama Islam.

Sangat penting untuk memahami bahwa penghafalan Al-Qur'an bukan hanya membaca Al-Qur'an namun juga melibatkan proses pemahaman, ketelitian, dan penguatan memori dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, teknik yang digunakan selama proses hafalan juga harus efektif dan dapat membantu santri menghafal dan tetap lancar. metode *Tasmi'* ini diyakini dapat memenuhi kebutuhan ini karena memberikan kesempatan kepada santri untuk mengulang hafalan secara terstruktur dan menerima pengajaran langsung dari pengajar.

Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan hafalan juga harus diperhatikan. Di antaranya adalah faktor lingkungan, motivasi, teknik pengajaran, serta kebiasaan pribadi santri dalam mengelola waktu dan fokus dalam proses menghafal. Faktor-faktor tersebut dapat memberikan dampak yang berpengaruh terhadap hasil akhir dari penghafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan membahas aspek-aspek tersebut dalam konteks pondok pesantren sebagai tempat pendidikan yang memiliki ciri khas dalam mendidik generasi penerus bangsa.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang berarti sebuah metode penelitian yang menggunakan angka untuk menganalisis data. Tujuan dari metode penelitian ini yaitu untuk menguji apakah teori atau hipotesis yang digunakan dapat diterapkan secara umum dan data akan dikumpulkan dengan menggunakan alat khusus yang dianalisis menggunakan metode statistik. Menurut John W. Creswell, metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mempelajari permasalahan sosial dengan mengukur berbagai variabel dengan menggunakan angka-angka dan menguji teori melalui analisis statistik.<sup>9</sup>

Penelitian kuantitatif dapat dikatakan sebagai metode pengukuran data kuantitatif dan statistika objektif melalui perhitungan ilmiah yang diperoleh dari suatu sampel dimana masyarakat atau penduduk setempat menjawab serangkaian pertanyaan dalam suatu kuesioner dan menentukan frekuensi dan proporsi tanggapan mereka.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah santri puteri di kelas tahfidz Asrama Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang yang berjumlah 37, kemudian peneliti mengambil sampel sebanyak 54% dari populasi, yaitu:  $54\% \times 37 = 19,98$  dan dibulatkan menjadi 20 santri.

Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, interview, angket dan dokumentasi.<sup>10</sup> Untuk mengetahui besarnya efektifitas metode *Tasmi'* terhadap kelancaran hafalan Al-Qur'an santri, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\}\{(N \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan:

- Rxy : Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria
- x : Skor masing-masing responden variable X (tes yang disusun)
- y : Skor masing-masing responden variable Y (tes kriteria)
- N : Jumlah responden<sup>11</sup>

<sup>9</sup>Lebih lanjut lihat di [www.detik.com](http://www.detik.com), diakses pada tanggal 17 Desember 2024

<sup>10</sup>Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", (Tangerang Selatan; Pascal Books, 2021), hlm. 185-195

<sup>11</sup>Muhammad Farid, *Materi Perkuliahan Statistik Pendidikan di Semester 5*, (Jombang: Fakultas Agama Islam UN DAR pada Tanggal 21 Oktober 2023)

---

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Asrama VII Al Husna adalah salah satu asrama yang berada di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang yang berdiri pada tahun 1976 dan diasuh oleh Alm. KH. A. Dimiyathi Romly, beliau adalah seorang guru Tarekat Qadiriyyah wan Naqshabandiyah yang diba'iat pada tanggal 30 Desember 1995 M. Banyak sekali nasihat serta dawuh-dawuh beliau yang sangat membekas hingga saat ini salah satunya "*Kabeh Wes Ono Tulisane*", mungkin terlihat singkat namun memiliki nilai yang sangat dalam bahwa dengan memahami kalimat tersebut maka yang bisa kita lakukan adalah terus membumikan usaha dan melangitkan doa kita karena tugas kita adalah menjalani kehidupan ini dengan sebaik-baiknya sesuai perintah Allah dan yang dicontohkan Rasullullah.<sup>12</sup> Beliau wafat pada tanggal 18 Mei 2016 kemudian diteruskan oleh putra terakhir dari 8 bersaudara yakni Agus H. Ahmad Muharrom sampai saat ini.

Asrama VII Al Husna terletak di Jl. Rejoso Peterongan Jombang, tepatnya di Wonokerto Selatan, Peterongan, Kec. Peterongan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61481. Asrama ini berada dikawasan Pondok Pesantren Darul Ulum yang terletak dibagian utara, dekat dengan rel kereta api dan berhadapan langsung dengan sungai, sehingga sangat mudah sekali untuk di akses.

Seiring dengan tuntutan zaman dan banyaknya fenomena kenakalan remaja yang terjadi diluar sana yang membangkitkan kepercayaan orang tua untuk memondokkan putra-putrinya dengan tujuan menanamkan pondasi moral serta nilai-nilai keagamaan dan dengan harapan menjadikan putra-putri yang sholih-sholihah.

Asrama VII Al Husna yang sekarang diasuh oleh Agus H. Ahmad Muharrom memiliki santri yang berjumlah kurang lebih 300 santri putra dan santri putri yang meliputi tingkat SLTP dan SLTA, yang awalnya dulu hanya ada beberapa santri saja yang mondok, seperti yang sering diceritakan oleh Alm. Ibu Nyai Hj. Muflichah Dimiyathi dikarenakan masih sedikit santri yang bermukim beliau langsung yg mengurus para santri tanpa bantuan asatidz atau pengurus, tapi semakin lama semakin banyak wali santri yang mempunyai niat untuk menitipkan anak-anaknya untuk menuntut ilmu di asrama VII Al Husna maka semenjak itu tidak

---

<sup>12</sup>Soraya Dimiyathi, "*Kyai Dim*" (Jakarta : PT Gramedia,2017), hlm. 115

lagi hanya beliau yg mengurus para santri melainkan dibantu oleh para pembina dan pengurus asrama VII Al Husna.

Asrama VII Al Husna memiliki beberapa kegiatan dalam ruang lingkup non formal yang meliputi pengajian Diniyah atau pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan setelah jama'ah isya'. Kemudian ada pengajian Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah jama'ah subuh dan setelah jama'ah maghrib. pembelajarannya dilaksanakan setiap hari jum'at malam sampai dengan rabu malam mulai pukul 19.30-20.30 (Ba'da Isya'), dan untuk hari kamis malam libur. Didalam kegiatan pengajian Diniyah mempelajari ilmu tauhid, fiqih, akhlak, nahwu, shorof, tarikh, hadist, tafsir dan lain-lain. Tidak hanya itu untuk membekali para santri ketika pulang kerumah terjun ke masyarakat maka ada kegiatan Muhadhoroh yang didalamnya dilatih untuk berani tampil didepan masyarakat umum dalam bentuk pidato, khutbah, bilal, dan lain-lain.

Sedangkan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Husna merupakan lembaga yang didirikan Yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, berdiri pada tanggal 22 April 2011 yang dikepalai oleh Ustadz Moh. Salikan, SH, M.Pd.

### Penyajian Data

Pada hasil penelitian terhadap efektivitas metode *Tasmi*' terhadap kelancaran hafalan Al-Qur'an santri putri Asrama Al-Husna Darul Ulum Jombang, peneliti melakukan wawancara dengan para ustadzah untuk mendapatkan informasi tambahan untuk lebih jelas, khususnya tentang perkembangan santri dalam proses menghafal al-qur'an dengan menggunakan metode *Tasmi*'.

Menurut ustadzah Aisyah, beliau berpendapat bahwa “metode *Tasmi*' sangat membantu para santri dalam proses menghafal, Karena dalam proses metode *Tasmi*' yang dilakukan di Asrama Al-Husna sangat efektif sekali untuk membantu para santri dalam memperlancar hafalan nya sehingga dapat memudahkan saya dalam menilai kemampuan hafalan santri. Tidak hanya itu, beberapa santri juga menunjukkan peningkatan hafalan sejak mengikuti ujian *Tasmi*”<sup>13</sup>.

Selain itu menurut ustadzah Izza dalam pendapatnya, beliau berkata bahwa “proses pelaksanaan *Tasmi*' di Asrama Al-Husna ini dilakukan secara selektif, jika santri sudah dirasa cukup lancar maka

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ustadzah Aisyah, Pengajar Asrama Al-Husna, tanggal 1 juni 2025

boleh mengikuti ujian *Tasmi'* dan apabila belum lancar maka harus terus mengulang sampai benar benar lancar. Biasanya ujian *Tasmi'* ini dilakukan jika sudah terdapat santri yang telah menyelesaikan hafalannya sebanyak 1 juz yang sudah disetorkan kepada ustadzahnya, dan menurut ustadzah tersebut sudah cukup lancar maka boleh mengikuti ujian *Tasmi'* karena pada saat ujian *Tasmi'* setiap santri akan melafalkannya sebanyak 1 juz dalam sekali duduk, jika santri tersebut lancar dan minim kesalahan maka dapat dinyatakan lulus dan dapat melanjutkan menambah hafalan ke juz berikutnya, dan apabila santri tersebut tidak lancar maka harus mengulang kembali di ujian *Tasmi'* berikutnya”.<sup>14</sup>

Adapun menurut pendapat ustadzah Naza bahwa “banyak sekali santri yang termotivasi untuk berlomba lomba mengikuti ujian *Tasmi'*, sehingga dapat menjadikan dampak positif yang baik untuk para santri, namun bukan berarti yang menjadikan faktor kelancaran hafalan adalah metode *Tasmi'* tetapi kembali kepada diri masing masing, jika santri tetap rajin dan semangat dalam murojaah hafalannya maka metode *Tasmi'* sangat membantu mereka untuk melancarkan hafalan, namun jika terdapat santri yang tidak semangat dan tidak rajin dalam murojaah maka kelancaran hafalannya akan semakin berkurang dan akan tertinggal dengan santri yang lain”.<sup>15</sup>

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai data hasil penelitian yang terkumpul, maka dapat dilihat pada bagian berikut yang disajikan dengan menggunakan tabel-tabel beserta analisisnya.

Tabel 1.  
Hasil Jawaban Angket Tentang Efektivitas Metode *Tasmi'* (X) di Asrama Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

No	Nama	Option				Jawaban
		AX4	BX3	CX2	DX1	
1.	Asyifa Sukma Maulida	20	12	2	0	34
2.	Azkiya Mazidatul	16	18	0	0	34
3.	Evi Oktavia	32	6	0	0	38

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ustadzah Izzah, Pengajar asrama Al-Husna, tanggal 1 juni 2025

<sup>15</sup>Wawancara dengan Ustadzah Naza, Pengajar asrama Al-Husna, tanggal 1 juni 2025

4.	Farah Nudya Hisbi	32	6	0	0	38
5.	Fatimatuzzahro	32	6	0	0	38
6.	Khisnun Azizah Amrin	28	9	0	0	37
7.	Latifatul Izzah	32	6	0	0	38
8.	Mahirah Farhah	20	12	2	0	34
9.	Mahirah Mumtazah	28	6	2	0	36
10.	Mufarriha Awwalla K.	20	15	0	0	35
11.	Nafilah Aminah Cantika	12	21	0	0	33
12.	Naura Khaleela	24	6	4	0	34
13.	Nayla Ijabah	24	12	0	0	36
14.	Rahma Aulia Anandita	4	27	0	0	31
15.	Raisa Syifa Al Kamal	32	6	0	0	38
16.	Raisha Kinaya Rani	20	12	2	0	34
17.	Rifda Shafa Aqila	24	12	0	0	36
18.	Sabrina Nur Firdausi	20	15	0	0	35
19.	Zaskia Santika	8	24	0	0	32
20.	Zulfa As-Syifa	28	6	2	0	36
Jumlah						707

Tabel 2.

Hasil Jawaban Angket Tentang kelancaran hafalan (Y) di Asrama Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

No	Nama	Option				Jawaban
		AX4	BX3	CX2	DX1	
1.	Asyifa Sukma Maulida	12	21	0	0	33
2.	Azkiya Mazidatul	8	24	0	0	32
3.	Evi Oktavia	12	21	0	0	33
4.	Farah Nudya Hisbi	12	21	0	0	33
5.	Fatimatuzzahro	8	21	2	0	31
6.	Khisnun Azizah Amrin	12	21	0	0	33
7.	Latifatul Izzah	20	15	0	0	35
8.	Mahirah Farhah	8	21	2	0	31
9.	Mahirah Mumtazah	12	21	0	0	33
10.	Mufarriha Awala Karilfa	8	21	2	0	31

11.	Nafilah Aminah Cantika	12	21	0	0	33
12.	Naura Khaleela	12	21	0	0	33
13.	Nayla Ijabah	8	24	0	0	32
14.	Rahma Aulia Anandita	12	21	0	0	33
15.	Raisa Syifa Al Kamal	8	21	2	0	31
16.	Raisha Kinaya Rani	20	15	0	0	35
17.	Rifda Shafa Aqila	8	24	0	0	32
18.	Sabrina Nur Firdausi	20	15	0	0	35
19.	Zaskia Santika	8	24	0	0	32
20.	Zulfa As-Syifa	12	21	0	0	33
Jumlah						654

Berdasarkan tabel 1. tentang efektivitas metode *Tasmi'* (X) di Asrama Al-Husna Darul Ulum Jombang didapatkan mengenai rata-rata efektivitas metode *Tasmi'* santri putri Asrama Al-Husna Darul Ulum Jombang dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 20 \\
 \sum x &= 707 \\
 MX &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{707}{20} \\
 &= 35,35
 \end{aligned}$$

Dari uraian tersebut rata-rata yang diperoleh atau tentang efektivitas metode *Tasmi'* terhadap kelancaran hafalan Al-Qur'an santri putri Asrama Al-Husna Darul Ulum Jombang adalah tinggi. Adapun alasan peneliti dalam menyimpulkan bahwa angket atau rata-rata tentang efektivitas metode *Tasmi'* adalah tinggi sebagai berikut:

1. Karena skor maksimal adalah 40 apabila responden menjawab seluruh item tes (10 soal) dengan menjawab "setuju" semuanya, yang mana nilai sangat setuju=4, setuju=3, tidak setuju=2, sangat tidak setuju=1
2. Karena penulis menggolongkan skor tersebut menjadi 3 yaitu:
  - a. Antara 26,7-40 = tinggi
  - b. Antara 13,4-26,6 = sedang
  - c. Antara 0-13,3 = rendah

Sedangkan berdasarkan tabel 2. tentang kelancaran hafalan Al-Qur'an didapatkan mengenai rata-rata kelancaran hafalan Al-Qur'an santri putri Asrama Al-Husna Darul Ulum Jombang dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= 20 \\ \sum y &= 652 \\ My &= \frac{\sum y}{N} \\ &= \frac{652}{20} \\ &= 32,4 \end{aligned}$$

Dari uraian tersebut, maka rata-rata kelancaran hafalan Al-Qur'an Al-Qu'an santri putri Asrama Al-Husna Darul Ulum Jombang adalah tinggi sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Karena score maksimal adalah 40 apabila responden menjawab seluruh item (10 soal) dengan menjawab “setuju” semuanya, yang mana nilai sangat setuju=4, setuju=3, tidak setuju=2, sangat tidak setuju=1
2. Karena penulis menggolongkan score tersebut menjadi 3 yaitu :
  - a. Antara 26,7-40 = tinggi
  - b. Antara 13,4-26,6 = sedang
  - c. Antara 0-13,3 = rendah

### **Analisis Data**

Untuk mendapatkan data dan hasil dari penelitian sebelumnya menuju pada kesimpulan terakhir, maka terlebih dahulu menganalisis data hasil penelitian. Oleh karena itu, dari hasil penelitian yang berupa hasil angket efektivitas metode *Tasmī* dan kelancaran hafalan Al-Qur'an siswa pengambilan sampel sebesar 54% atau sebanyak 20 santri, maka keseluruhan data yang sudah masuk dapat dianalisis dengan teknik korelasi *product moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Adapun Analisis yang dapat dilakukan peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.  
Efektivitas Metode *Tasmi'* Terhadap Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Asrama Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

NO	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	34	33	1122	1156	1089
2	34	32	1088	1156	1024
3	38	33	1254	1444	1089
4	38	33	1254	1444	1089
5	38	31	1178	1444	961
6	37	33	1221	1369	1089
7	38	35	1330	1444	1225
8	34	31	1054	1156	961
9	36	33	1188	1296	1089
10	35	31	1085	1225	961
11	33	33	1089	1089	1089
12	34	33	1122	1156	1089
13	36	32	1152	1296	1024
14	31	33	1023	961	1089
15	38	31	1178	1444	961
16	34	35	1190	1156	1225
17	36	32	1152	1296	1024
18	35	35	1225	1225	1225
19	32	32	1024	1024	1024
20	36	33	1188	1296	1089
$\Sigma$	707	652	23117	25077	21416

Dari table di atas didapat:

$$\begin{aligned}
 N &= 20 \\
 \Sigma X &= 707 \\
 \Sigma Y &= 652 \\
 \Sigma X^2 &= 25077 \\
 \Sigma Y^2 &= 21416 \\
 \Sigma XY &= 23117
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right)}} \\
 &= \frac{23117 - \frac{(707)(652)}{20}}{\sqrt{\left(25077 - \frac{(707)^2}{20}\right)\left(21416 - \frac{(652)^2}{20}\right)}} \\
 &= \frac{23117 - 23048,2}{\sqrt{(25077 - 24992,4)(21416 - 21255,2)}} \\
 &= \frac{68,8}{\sqrt{(84,6)(160,8)}} \\
 &= \frac{68,8}{\sqrt{13603,7}} \\
 &= \frac{68,8}{116,6} \\
 &= 0,59
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui tinggi rendahnya korelasi yang didapatkan maka  $r_{xy}$  diinterpretasikan menurut ukuran sebagai berikut :

Tabel 4.  
Interpretasi korelasi

Besarnya “r” <i>Product Moment</i> $r_{xy}$	Interpretasi
0,00 – 0,20	Korelasi sangat lemah / sangat rendah
0,20 – 0,40	Korelasi lemah / rendah
0,40 – 0,70	Korelasi sedang / cukup
0,70 – 0,90	Korelasi kuat / tinggi
0,90 – 1,00	Korelasi sangat kuat / sangat tinggi

Dengan memperhatikan besarnya  $r_{xy} = 0,59$  yang besarnya berkisar antara 0,40 – 0,70. Berdasarkan pedoman yang telah dikemukakan, angka antara variabel X dan variabel Y itu adalah terdapat korelasi positif yang tergolong sedang atau cukup.

Jadi apabila dikonsultasikan tabel “r” *Product Moment*

$$\begin{aligned}
 df &= N - 2 \\
 &= 20 - 2 \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

Pada r tabel 5% (0,05) = 0,4438 dan 1% (0,01) = 0,5614 maka diketahui:

$$\begin{aligned} r \text{ hitung} &= 0,59 \\ r \text{ tabel } 5\% &= 0,4438 \\ r \text{ tabel } 1\% &= 0,5614 \end{aligned}$$

Sehingga dapat dinyatakan bahwa  $r \text{ hitung} > \text{ dari } r \text{ tabel}$   
 $0,59 > 0,4438 \text{ dan } 0,5614$

Setelah ada korelasi maka dihitung seberapa besar kontribusinya dengan menggunakan koefisien determinasi yaitu :

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,59)^2 \times 100\% \\ &= 0,3481 \times 100\% \\ &= 34,81\% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas metode *Tasmi'* terhadap kelancaran hafalan Al-Qur'an Santri Putri Asrama Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dengan prosentase sebesar 34,81%, sedangkan 65,19% ditentukan oleh faktor lain.

### Pengujian Hipotesis

Hasil uji menunjukkan bahwa Hipotesis Alterntif ( $H_a$ ) diterima dan Hipotesis Nol ( $H_o$ ) ditolak. Hal ini dikarenakan hasil menunjukkan adanya korelasi positif yang tergolong sedang atau cukup antara efektivitas metode *Tasmi'* (X) dengan kelancaran hafalan Al-Qur'an santri (Y) yaitu sebesar 34,81% kelancaran hafalan Al-Qur'an santri ditentukan oleh metode *Tasmi'*, sedangkan 65,19% kelancaran hafalan Al-Qur'an santri ditentukan oleh faktor lain.

### KESIMPULAN

Dari uraian yang telah peneliti jelaskan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Santri Puteri Asrama Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang dalam menghafalkan Al-Qur'an menggunakan metode *Tasmi'*.
2. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (metode *Tasmi'*) dan variabel Y (kelancaran hafalan Al-Qur'an) terdapat pengaruh atau berkorelasi sedang atau cukup antara efektivitas metode *Tasmi'* (X) dengan kelancaran hafalan Al-Qur'an santri puteri (Y) yaitu sebesar 34,81% kelancaran hafalan Al-Qur'an santri ditentukan oleh metode

*Tasmi*’, sedangkan 65,19% kelancaran hafalan Al-Qur’an santri ditentukan oleh faktor lain.

3. Berdasarkan hasil wawancara penelitian, didapatkan beberapa Faktor yang mempengaruhi keberhasilan hafalan seperti semangat yang tinggi, rajin dalam murajaah dan motivasi yang kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

Akhmar, Isna Amalia, “Metode Epektif Menghafal Alquran Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyyah” dalam *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (Bogor, 2021)

Dimyathi, Soraya, “*Kyai Dim*” (Jakarta : PT Gramedia, 2017)

Farid, Muhammad, *Materi Perkuliahan Statistik Pendidikan di Semester 5*, (Jombang: Fakultas Agama Islam UNДАР pada Tanggal 21 Oktober 2023)

Hamidi, Aziz, “Efektivitas Penerapan Metode 3T + 1M Dalam Menghafal QS Ali Imron Ayat 190-191 Di Kelas XII SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022”, dalam *LAKSMI SARI: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 2, No. 4, Oktober 2022.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019)

Lathif, Imam Mashudi, “Efektivitas Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Bagi Anak Usia Dini”, dalam *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* Vol. 4, No. 2, Desember 2019.

Lebih lanjut lihat di [www.detik.com](http://www.detik.com), diakses pada tanggal 17 Desember 2024

lihat lebih lanjut di [www.jateng.nu.or.id.com](http://www.jateng.nu.or.id.com), diakses pada 23 Desember 2024

Priadana, Sidik dan Denok Sunarsi, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Tangerang Selatan; Pascal Books, 2021)

Rahmatin, “Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur’an dengan Metode Tasmi’ Al-Qur’an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur’an Al-Manshury” dalam *Sinta: Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 6 No. 2 September 2022

Rizqiyah, Shinta Ulya, “Penerapan Metode Tasmi’ dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa’ Tumpangkrasak Jati Kudus”, dalam *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2 Desember 2022.

Wawancara dengan Ustadzah Aisyah, Pengajar Asrama Al-Husna, tanggal 1 juni 2025

Wawancara dengan Ustadzah Izzah, Pengajar asrama Al-Husna, tanggal 1 juni 2025

Wawancara dengan Ustadzah Naza, Pengajar asrama Al-Husna, tanggal 1 juni 2025